BAB III

OBJEK PENELITIAN

III.1 Uang Kertas Sebagai Kasus Penelitian

Menurut Sugiyono (2012:13) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Dalam penelitian ini objek penelitian yang tengah dikaji yaitu uang kertas Indonesia yang sah pada masa ekonomi terpimpin (1959-1966) dan pada masa stabilisasi, rehabilitasi, dan pembangunan ekonomi (1966-1983). Untuk mengidentifikasi dan memahami pola ciri-ciri visual yang ada pada 2 (dua) periode tersebut, akan dikategorikan dan dicocokan berdasarkan pengumpulan data melalui pendekatan literatur, peneliti mengacu pada 2 (dua) buku yang berkaitan dengan uang kertas yaitu "Katalog Uang Kertas Indonesia Tahun 1782-2015" dan "Oeang Noesantara" kemudian mengamati beberapa artikel dari sumber internet yang berkaitan langsung mengenai data dan informasi perkembangan uang kertas di Indonesia sebagai referensi. Dalam kedua buku tersebut di uraikan setiap seri/emisi yang sah pada 2 (dua) periode yang akan diteliti, sehingga dalam penelitian ini dapat kelompokan kategori setiap seri/emisi, dan nilai nominal uang kertas.

Untuk mengetahui kondisi faktual mengenai perkembangan alat pembayaran tunai khususnya uang kertas di Indonesia, berapa banyak nominal dalam penerbitan setiap seri/emisi, oleh karena itu akan di paparkan satu-persatu mengenai uang kertas yang sah pada 2 (dua) periode sebagai objek penelitian

sebagai data ciri-ciri visual untuk kebutuhan analisa. Selanjutnya dari data tersebut akan dikelompokan dan dipilih sampel dari setiap seri/emisi.

III.2 Uang Kertas Pada Masa Ekonomi Terpimpin (1959-1966)

Ketika Soekarno menjabat sebagai Presiden dalam periode ini, terjadi campur tangan pemerintah yang besar terhadap kegiatan perbankan di bawah satu komando pemerintah sesuai dengan prinsip ekonomi terpimpin sehingga berpengaruh pada berbagai kebijakan. Salah satunya dalam kebijakan lalu lintas pembayaran tunai, dalam penerbitan uang terdapat uang rupiah yang khusus hanya berlaku di beberapa wilayah di Indonesia, dan masih terjadi dualisme jenis mata uang yang ada dalam peredaran pada masa ini yaitu, uang kertas yang diterbitkan oleh pemerintah yang sejalan dengan Undang-undang No. 11 Tahun 1953 yaitu pemerintah masih mengeluarkan beberapa emisi uang dengan nilai nominal di bawah 5 (lima) rupiah, dan uang kertas yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Berikut bentuk dan deskripsi seri/emisi uang kertas sebagai alat pembayaran tunai pada masa ekonomi terpimpin (1959-1966).

III.2.1 Seri Pekerja Tangan (1958, 1963, 1964)

Menjelang akhir periode sebelumnya diterbitkan uang kertas baru Seri Pekerja Tangan dengan tanda tahun 1958, 1963, dan 1964 yang diedarkan secara bertahap mulai tahun 1959. Seri Pekerja Tangan terdiri dari 9 (Sembilan) nominal Rp 5, Rp 10, Rp 25, Rp 50, Rp 100, Rp 500, Rp 1.000, Rp 5.000, Rp 10.000. Semua nominal seri ini menampilkan gambar utama berbagai kegiatan kerajinan atau

pekerjaan tangan di bagian depan/*obverse* dan gambar rumah tradisional di bagian belakang/ *reverse.* Delinavit atau pelukis seri uang kertas ini adalah Yunalies.

1) Seri Pekerja Tangan I (1958)



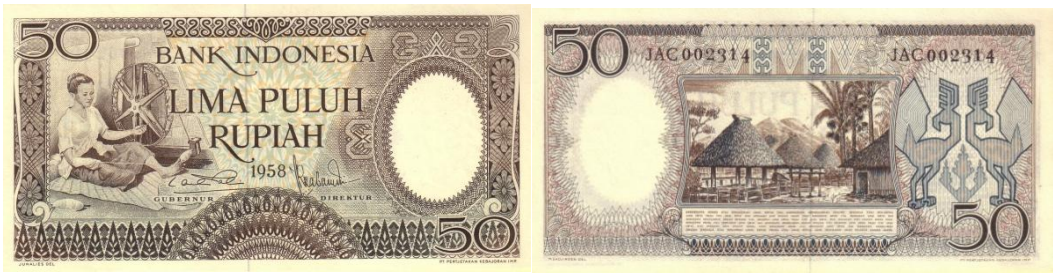
Nilai nominal : Rp 5
Tanda tangan : Mr. Loekman Hakim - TRB. Sabaroedin
Percetakan : Pertjetakan Kebajoran
Tanda air : Kepala Banteng
Gambar utama
a. Depan : Pembatik wanita
b. Belakang : Rumah tradisional Jawa
Warna dominan
a. Depan : Coklat
b. Belakang : Coklat
Dimensi : 65 mm x 134 mm



Nilai nominal : Rp 10
Tanda tangan : Mr. Loekman Hakim - TRB. Sabaroedin
Percetakan : Pertjetakan Kebajoran
Tanda air : Kepala Banteng
Gambar utama
a. Depan : Pengukir kayu
b. Belakang : Rumah tradisional Bali
Warna dominan
a. Depan : Coklat
b. Belakang : Coklat
Dimensi : 65 mm x 135 mm



Nilai nominal : Rp 25
Tanda tangan : Mr. Loekman Hakim - TRB. Sabaroedin
Percetakan : Pertjetakan Kebajoran
Tanda air : Kepala Banteng
Gambar utama
a. Depan : Penenun wanita
b. Belakang : Rumah tradisional Batak Karo
Warna dominan
a. Depan : Hijau
b. Belakang : Hijau
Dimensi : 75 mm x 150 mm



Nilai nominal : Rp 50
Tanda tangan : Mr. Loekman Hakim - TRB. Sabaroedin
Percetakan : Pertjetakan Kebajoran
Tanda air : Kepala Banteng
Gambar utama
a. Depan : Pemintal wanita
b. Belakang : Rumah tradisional NTT
Warna dominan
a. Depan : Coklat
b. Belakang : Coklat
Dimensi : 75 mm x 150 mm



Nilai nominal : Rp 100
Tanda tangan : Mr. Loekman Hakim - TRB. Sabaroedin
Percetakan : Pertjetakan Kebajoran
Tanda air : Kepala Banteng
Gambar utama
a. Depan : Penyadap pohon karet
b. Belakang : Rumah tradisional
Warna dominan
a. Depan : Merah
b. Belakang : Coklat
Dimensi : 75 mm x 150 mm



Nilai nominal : Rp 500
Tanda tangan : Mr. Loekman Hakim - TRB. Sabaroedin
Percetakan : Thomas De La Rue & Company Limited
Tanda air : Kepala Banteng
Gambar utama
a. Depan : Pembelah kelapa
b. Belakang : Rumah tradisional
Warna dominan
a. Depan : Coklat
b. Belakang : Coklat
Dimensi : 85 mm x 160 mm



Nilai nominal : Rp 1.000
Tanda tangan : Mr. Loekman Hakim - TRB. Sabaroedin
Percetakan : Pertjetakan Kebajoran
Tanda air : Kepala Banteng
Gambar utama
a. Depan : Pengrajin perak
b. Belakang : Rumah tradisional Minang
Warna dominan
a. Depan : Violet
b. Belakang : Violet
Dimensi : 85 mm x 160 mm



Nilai nominal : Rp 1.000
Tanda tangan : Mr. Loekman Hakim - TRB. Sabaroedin
Percetakan : Pertjetakan Kebajoran
Tanda air : Kepala Banteng
Gambar utama
a. Depan : Pengrajin perak
b. Belakang : Rumah tradisional Minang
Warna dominan
a. Depan : Coklat
b. Belakang : Coklat
Dimensi : 85 mm x 160 mm



Nilai nominal : Rp 5.000
Tanda tangan : Mr. Loekman Hakim - TRB. Sabaroedin
Percetakan : Pertjetakan Kebajoran
Tanda air : Kepala Banteng
Gambar utama
a. Depan : Wanita memegang padi
b. Belakang : Sawah bertingkat
Warna dominan
a. Depan : Coklat
b. Belakang : Coklat
Dimensi : 95 mm x 170 mm



Nilai nominal : Rp 5.000
Tanda tangan : Mr. Loekman Hakim - TRB. Sabaroedin
Percetakan : Pertjetakan Kebajoran
Tanda air : Garuda Pancasila
Gambar utama
a. Depan : Wanita memegang padi
b. Belakang : Sawah bertingkat
Warna dominan
a. Depan : Violet
b. Belakang : Coklat
Dimensi : 95 mm x 170 mm

2) Seri Pekerja Tangan II (1963)



Nilai nominal : Rp 10
Tanda tangan : Mr. Soemarno - Hertatijanto
Percetakan : P.N. Pertjetakan Kebajoran
Tanda air : Kepala Banteng
Gambar utama
a. Depan : Pengukir kayu
b. Belakang : Rumah tradisional Bali
Warna dominan
a. Depan : Coklat
b. Belakang : Coklat
Dimensi : 65 mm x 135 mm

3) Seri Pekerja Tangan III (1964)



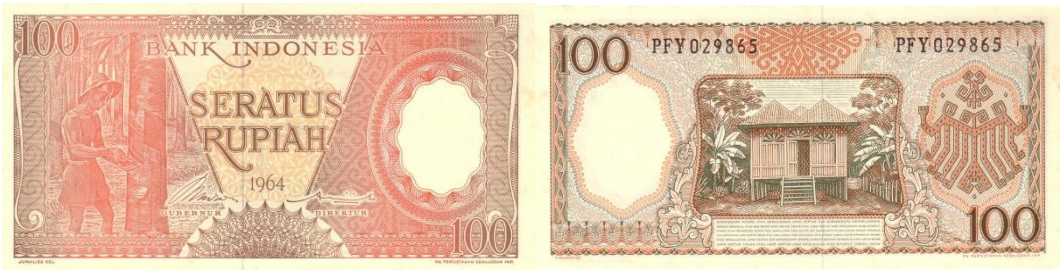
Nilai nominal : Rp 25
Tanda tangan : Jusuf Muda Dalam - Hertijanto
Percetakan : P.N. Pertjetakan Kebajoran
Tanda air : Garuda Pancasila
Gambar utama
a. Depan : Penenun wanita
b. Belakang : Rumah tradisional Batak Karo
Warna dominan
a. Depan : Hijau
b. Belakang : Hijau
Dimensi : 75 mm x 150 mm



Nilai nominal : Rp 50
Tanda tangan : Jusuf Muda Dalam - Hertijanto
Percetakan : P.N. Pertjetakan Kebajoran
Tanda air : Garuda Pancasila
Gambar utama
a. Depan : Pemintal wanita
b. Belakang : Rumah tradisional NTT
Warna dominan
a. Depan : Coklat
b. Belakang : Coklat
Dimensi : 75 mm x 149 mm



Nilai nominal : Rp 100
Tanda tangan : Jusuf Muda Dalam - Hertijanto
Percetakan : P.N. Pertjetakan Kebajoran
Tanda air : Garuda Pancasila
Gambar utama
a. Depan : Penyadap pohon karet
b. Belakang : Rumah tradisional
Warna dominan
a. Depan : Biru
b. Belakang : Biru
Dimensi : 75 mm x 150 mm



Nilai nominal : Rp 100
Tanda tangan : Jusuf Muda Dalam - Hertijanto
Percetakan : P.N. Pertjetakan Kebajoran
Tanda air : Garuda Pancasila
Gambar utama
a. Depan : Penyadap pohon karet
b. Belakang : Rumah tradisional
Warna dominan
a. Depan : Merah
b. Belakang : Coklat
Dimensi : 75 mm x 150 mm



Nilai nominal : Rp 10.000
Tanda tangan : Jusuf Muda Dalam - Hertijanto
Percetakan : P.N. Pertjetakan Kebajoran
Tanda air : Kepala Banteng
Gambar utama
a. Depan : Nelayan menarik jaring
b. Belakang : Perahu
Warna dominan
a. Depan : Hijau
b. Belakang : Hijau
Dimensi : 95 mm x 170 mm



Nilai nominal : Rp 10.000
Tanda tangan : Jusuf Muda Dalam - Hertijanto
Percetakan : P.N. Pertjetakan Kebajoran
Tanda air : Kepala Banteng
Gambar utama
a. Depan : Nelayan menarik jaring
b. Belakang : Perahu
Warna dominan
a. Depan : Merah
b. Belakang : Merah
Dimensi : 95 mm x 170 mm

Gambar III.1 Uang Kertas Seri Pekerja Tangan (1958, 1963, dan 1964)

(Sumber: http://viruspintar.blogspot.co.id/2011/12/perjalanan-uang-kertas-indonesia-dari.html, diunduh pada tanggal 05/03/2016)

III.2.2 Seri Bunga dan Burung (1959)

Sesuai dengan namanya, pada seri ini memperlihatkan gambar utama bunga di bagian depan/*obverse* dan gambar utama burung di belakang/*reverse* dengan nominal: Rp 5, Rp 10, Rp 25, Rp 50, Rp 100, Rp 500, Rp 1.000 yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tahun 1960, tertanggal emisi 1 Januari 1959.



Nilai nominal : Rp 5
Tanda tangan : Mr. Loekman Hakim - TRB. Sabaroedin
Percetakan : Thomas De La Rue & Company Limited
Pengaman : Kode control, tanda air Garuda Pancasila
Gambar utama
a. Depan : Bunga
b. Belakang : Burung
Warna dominan
a. Depan : Biru
b. Belakang : Biru
Dimensi : 65 mm x 125 mm



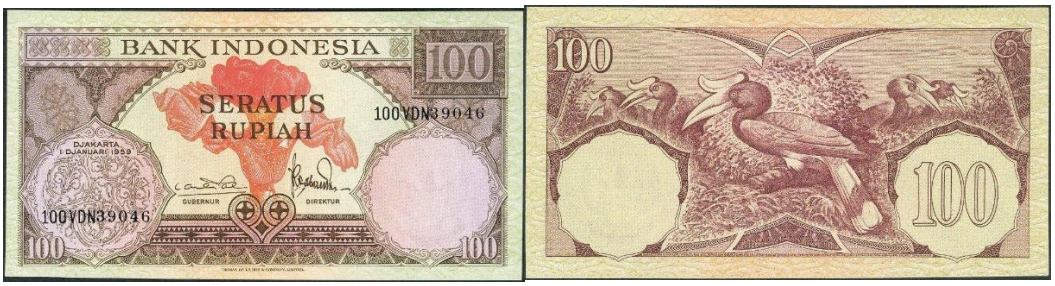
Nilai nominal : Rp 10
Tanda tangan : Mr. Loekman Hakim - TRB. Sabaroedin
Percetakan : Thomas De La Rue & Company Limited
Pengaman : Kode control, tanda air Garuda Pancasila
Gambar utama
a. Depan : Teratai besar
b. Belakang : Burung kakatua
Warna dominan
a. Depan : Merah
b. Belakang : Hijau
Dimensi : 68 mm x 133 mm



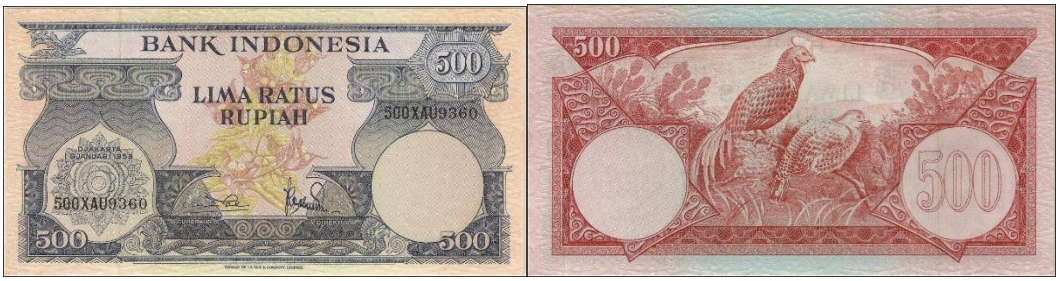
Nilai nominal : Rp 25
Tanda tangan : Mr. Loekman Hakim - TRB. Sabaroedin
Percetakan : Thomas De La Rue & Company Limited
Pengaman : Kode control, tanda air Garuda Pancasila
Gambar utama
a. Depan : Teratai kecil
b. Belakang : Burung bangau
Warna dominan
a. Depan : Hijau
b. Belakang : Biru
Dimensi : 73 mm x 141 mm



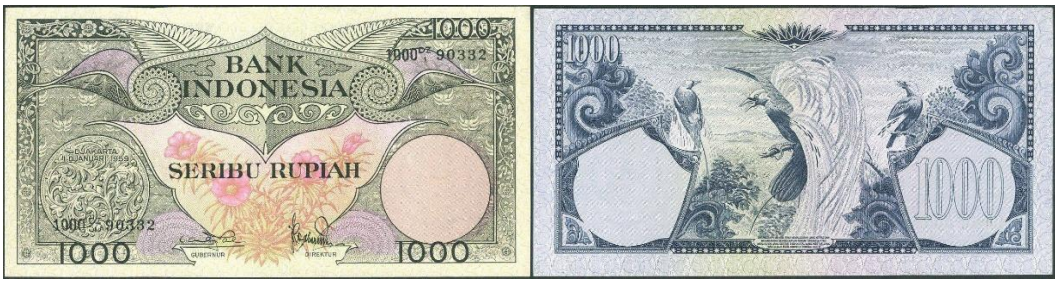
Nilai nominal : Rp 50
Tanda tangan : Mr. Loekman Hakim - TRB. Sabaroedin
Percetakan : Thomas De La Rue & Company Limited
Pengaman : Kode control, tanda air Garuda Pancasila
Gambar utama
a. Depan : Bunga matahari
b. Belakang : Burung elang
Warna dominan
a. Depan : Biru
b. Belakang : Biru
Dimensi : 77 mm x 149 mm



Nilai nominal : Rp 100
Tanda tangan : Mr. Loekman Hakim - TRB. Sabaroedin
Percetakan : Thomas De La Rue & Company Limited
Pengaman : Kode control, tanda air Garuda Pancasila
Gambar utama
a. Depan : Bunga bangkai
b. Belakang : Burung enggang
Warna dominan
a. Depan : Coklat
b. Belakang : Coklat
Dimensi : 81 mm x 156 mm



Nilai nominal : Rp 500
Tanda tangan : Mr. Loekman Hakim - TRB. Sabaroedin
Percetakan : Thomas De La Rue & Company Limited
Pengaman : Kode control, tanda air Garuda Pancasila
Gambar utama
a. Depan : Bunga
b. Belakang : Ayam hutan
Warna dominan
a. Depan : Hijau
b. Belakang : Merah
Dimensi : 85 mm x 165 mm



Nilai nominal : Rp 1.000
Tanda tangan : Mr. Loekman Hakim - TRB. Sabaroedin
Percetakan : Thomas De La Rue & Company Limited
Pengaman : Kode control, tanda air Garuda Pancasila
Gambar utama
a. Depan : Bunga melati
b. Belakang : Burung cendrawasih
Warna dominan
a. Depan : Hijau
b. Belakang : Biru
Dimensi : 90 mm x 173 mm

Gambar III.2 Uang Kertas Seri Bunga dan Burung (1959)

(Sumber: http://viruspintar.blogspot.co.id/2011/12/perjalanan-uang-kertas-indonesia-dari.html, diunduh pada tanggal 05/03/2016)

III.2.3 Seri Sandang Pangan (1960 & 1961)

Seri Sandang Pangan pecahan Rp 1 dan Rp 2½ diterbitkan oleh pemerintah dalam dua emisi tahun 1960 dan 1961. Kedua emisi Seri Sandang Pangan ini di lukis oleh Yunalies, memiliki ciri-ciri yang sama yaitu nominal Rp 1 menampilkan gambar utama Petani memanen padi di sawah di depan/*obverse* dan gambar utama Palawija di belakang/*reverse*, sedangkan pada nominal Rp 2½ terdapat gambar utama Petani di Kebun Jagung di depan/*obverse* dan gambar utama Padi dan Jagung di belakang/*reverse* kecuali penandatangannya yaitu Menteri Keuangan Ir. Djuanda Kartawidjaja pada Emisi 1960 dan RM Notohamiprodjo pada Emisi 1961.

1) Seri Sandang Pangan (1960)



Nilai nominal : Rp 1
Tanda tangan : Ir. Djuanda K.
Percetakan : P.T. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Serat halus
Gambar utama
a. Depan : Petani memanen padi di sawah
b. Belakang : Palawija
Warna dominan
a. Depan : Hijau
b. Belakang : Hijau
Dimensi : 60 mm x 112 mm



Nilai nominal : Rp 2½
Tanda tangan : Ir. Djuanda K.
Percetakan : P.T. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Serat halus
Gambar utama
a. Depan : Petani di Kebun Jagung
b. Belakang : Padi dan Jagung
Warna dominan
a. Depan : Biru
b. Belakang : Biru
Dimensi : 60 mm x 119 mm

1) Seri Sandang Pangan (1961)



Nilai nominal : Rp 1
Tanda tangan : R.M Notohamiprodjo
Percetakan : P.N. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Serat halus
Gambar utama
a. Depan : Petani memanen padi di sawah
b. Belakang : Palawija
Warna dominan
a. Depan : Hijau
b. Belakang : Hijau
Dimensi : 60 mm x 112 mm



Nilai nominal : Rp 2½
Tanda tangan : R.M Notohamiprodjo
Percetakan : P.N. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Serat halus
Gambar utama
a. Depan : Petani di Kebun Jagung
b. Belakang : Padi dan Jagung
Warna dominan
a. Depan : Biru
b. Belakang : Biru
Dimensi : 60 mm x 119 mm

Gambar III.3 Uang Kertas Seri Sandang Pangan (1960, dan 1961)

(Sumber: http://viruspintar.blogspot.co.id/2011/12/perjalanan-uang-kertas-indonesia-dari.html, diunduh pada tanggal 05/03/2016)

III.2.4 Seri Soekarno Irian Barat (1960 & 1961)

Khusus untuk Irian Barat, pemerintah mengeluarkan pecahan IB Rp 1 dan IB Rp 2½ dengan tanda tahun 1961, sedangakan Bank Indonesia menerbitkan Uang Kertas Bank Indonesia (UKBI) Seri Soekarno dengan tanda tahun 1960 terdiri atas tiga pecahan, yaitu IB Rp 5, IB Rp 10, dan IB Rp 100. Satuan uang rupiah yang khusus beredar di Irian Barat disebut dengan IB Rp dan beredar mulai 1 Mei 1963, yaitu bersamaan dengan penyerahan pemerintahan Irian Barat dari UNTEA kepada Indonesia. Pengedaran IB Rp merupakan tindakan peralihan yang dilakukan oleh pemerintah untuk menggantikan mata uang Nederlands Nieuw-Guinea (NNG*f*) yang beredar sebelumnya. Ciri-ciri utamanya adalah pada bagian depan uang tertera tulisan "IRIAN BARAT", sedangkan nomor seri yang ada pada bagian belakang diawali dengan huruf "IB" (Sejarah Bank Indonesia Periode II, 2005, h.197-198).

1) Seri Soekarno Irian Barat (1961)



Nilai nominal : Rp 1
Tanda tangan : R. M. Notohamiprodjo
Percetakan : P.T. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Serat halus
Gambar utama
a. Depan : Soekarno
b. Belakang : Penari wanita
Warna dominan
a. Depan : Merah
b. Belakang : Merah
Dimensi : 60 mm x 121 mm



Nilai nominal : Rp 2½
Tanda tangan : R. M. Notohamiprodjo
Percetakan : P.T. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Serat halus
Gambar utama
a. Depan : Soekarno
b. Belakang : Penari tradisional
Warna dominan
a. Depan : Violet
b. Belakang : Violet
Dimensi : 64 mm x 126 mm

2) Seri Soekarno Irian Barat (1961)



Nilai nominal : Rp 5
Tanda tangan : Mr. Soetikno Slamet - Mr. Indra Kasoema
Percetakan : P.N. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Tanda air Soekarno
Gambar utama
a. Depan : Soekarno
b. Belakang : Penari tradisional
Warna dominan
a. Depan : Hijau
b. Belakang : Hijau
Dimensi : 68 mm x 133 mm



Nilai nominal : Rp 10
Tanda tangan : Mr. Soetikno Slamet - Mr. Indra Kasoema
Percetakan : P.N. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Tanda air Soekarno
Gambar utama
a. Depan : Soekarno
b. Belakang : Penari tradisional
Warna dominan
a. Depan : Merah
b. Belakang : Merah
Dimensi : 70 mm x 140 mm



Nilai nominal : Rp 100
Tanda tangan : Mr. Soetikno Slamet - Mr. Indra Kasoema
Percetakan : P.N. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Tanda air Soekarno
Gambar utama
a. Depan : Soekarno
b. Belakang : Penari tradisional
Warna dominan
a. Depan : Hijau
b. Belakang : Merah
Dimensi : 78 mm x 159 mm

Gambar III.4 Uang Kertas Seri Soekarno IRBA (1960, dan 1961)

(Sumber: http://www.uang-kuno.com/2008/11/1960-1961-seri-sukarno-irian-barat-dan.html, diunduh pada tanggal 05/03/2016)

III.2.5 Seri Soekarno Riau (1960 & 1961)

Daerah kepulauan Riau yang berbatasan langsung dengan negara Malaysia, masyarakat disana sulit untuk menghindari menggunakan dollar Malaya dalam melakukan kegiatan ekonomi di daerah tersebut. Maka pada tanggal 10 Oktober 1963 pemerintah mengatur ketentuan tentang uang rupiah khusus untuk Kepulauan Riau melalui penetapan presiden No. 9 Tahun 1963. Ciri-ciri dan nilai nominal uang kertas ini sama dengan yang dikeluarkan khusus untuk Irian Barat kecuali cap tulisan yang dicantumkan adalah "RIAU", nomor seri dimulai dengan huruf "KR", dan beberapa warna yang berbeda.

1) Seri Soekarno Riau (1961)



Nilai nominal : Rp 1
Tanda tangan : R. M. Notohamiprodjo
Percetakan : P.T. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Serat halus
Gambar utama
a. Depan : Soekarno
b. Belakang : Penari tradisional
Warna dominan
a. Depan : Merah
b. Belakang : Merah
Dimensi : 61 mm x 121 mm



Nilai nominal : Rp 2½
Tanda tangan : R. M. Notohamiprodjo
Percetakan : P.T. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Serat halus
Gambar utama
a. Depan : Soekarno
b. Belakang : Penari tradisional
Warna dominan
a. Depan : Biru
b. Belakang : Biru
Dimensi : 64 mm x 125 mm

2) Seri Soekarno Riau (1960)



Nilai nominal : Rp 5
Tanda tangan : Mr. Soetikno Slamet - Mr. Indra Kasoema
Percetakan : PT. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Tanda air Soekarno
Gambar utama
a. Depan : Soekarno
b. Belakang : Penari tradisional
Warna dominan
a. Depan : Violet
b. Belakang : Violet
Dimensi : 67 mm x 134 mm



Nilai nominal : Rp 10
Tanda tangan : Mr. Soetikno Slamet - Mr. Indra Kasoema
Percetakan : PT. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Tanda air Soekarno
Gambar utama
a. Depan : Soekarno
b. Belakang : Penari tradisional
Warna dominan
a. Depan : Merah
b. Belakang : Merah
Dimensi : 70 mm x 140 mm



Nilai nominal : Rp 100
Tanda tangan : Mr. Soetikno Slamet - Mr. Indra Kasoema
Percetakan : PT. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Tanda air Soekarno
Gambar utama
a. Depan : Soekarno
b. Belakang : Penari tradisional
Warna dominan
a. Depan : Hijau
b. Belakang : Merah
Dimensi : 79 mm x 156 mm

Gambar III.5 Uang Kertas Seri Soekarno RIAU (1960, dan 1961)

(Sumber: http://www.uang-kuno.com/2008/11/1960-1961-seri-sukarno-irian-barat-dan.html, diunduh pada tanggal 05/03/2016)

III.2.6 Seri Soekarno Borneo (1961)

Pada tahun 1961, Inggris berkeinginan untuk menggabungkan wilayah Sabah, Brunei dan Sarawak ke dalam Federasi Malaysia. Pemerintah Indonesia mengganggap hal tersebut sebagai neo kolonialisme dan pendirian negara boneka. Oleh karena itu telah disiapkan uang seri Soekarno dengan nilai nominal Rp 1, dan Rp 2½ dengan tanda tahun 1961 untuk menggantikan uang Malaya. Akan tetapi uang kertas yang menggunakan gambar utama Soekarno ini batal dipergunakan karena waktu itu Sabah, Brunei dan Sarawak gagal menjadi bagian dari Indonesia.



Nilai nominal : Rp 1
Tanda tangan : R. M. Notohamiprodjo
Percetakan : P.T. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Serat halus
Gambar utama
a. Depan : Soekarno
b. Belakang : Penari tradisional
Warna dominan
a. Depan : Hijau
b. Belakang : Hijau
Dimensi : 61 mm x 120 mm



Nilai nominal : Rp 2½
Tanda tangan : R. M. Notohamiprodjo
Percetakan : P.T. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Serat halus
Gambar utama
a. Depan : Soekarno
b. Belakang : Penari tradisional
Warna dominan
a. Depan : Biru
b. Belakang : Biru
Dimensi : 64 mm x 126 mm

Gambar III.6 Uang Kertas Seri Soekarno Borneo (1961)

(Sumber: http://viruspintar.blogspot.co.id/2011/12/perjalanan-uang-kertas-indonesia-dari.html, diunduh pada tanggal 05/03/2016)

III.2.7 Seri Soekarno (1960 & 1964)

Seri presiden Soekarno ini terdapat 2 (dua) tanda tahun yang berbeda yaitu, nilai nominal Rp 5, Rp 10, Rp 25, Rp 50, Rp 100, Rp 500, dan Rp 1000 bertanda tahun 1960. Terdapat nilai nominal yang lebih besar dari Rp 1000, tetapi tidak jadi diedarkan dan hanya terdapat dalam bentuk SPECIMEN. Sedangkan nilai nominal Rp 1, dan Rp 2½ merupakan cetak ulang uang kertas pemerintah yang bertanda tahun 1964 dan sekaligus penerbitan uang kertas pemerintah yang terakhir kalinya karena wewenang untuk mengeluarkan semua jenis uang telah diberikan kepada Bank Indonesia.

1) Seri Soekarno (1964)



Nilai nominal : Rp 1
Tanda tangan : Mr. Soemarno
Percetakan : Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Tanda air Garuda Pancasila
Gambar utama
a. Depan : Soekarno
b. Belakang : Wayang orang
Warna dominan
a. Depan : Merah
b. Belakang : Merah
Dimensi : 60 mm x 120 mm



Nilai nominal : Rp 2½
Tanda tangan : Mr. Soemarno
Percetakan : Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Tanda air Garuda Pancasila
Gambar utama
a. Depan : Soekarno
b. Belakang : Wayang orang
Warna dominan
a. Depan : Biru
b. Belakang : Biru
Dimensi : 60 mm x 120 mm

2) Seri Soekarno (1960)



Nilai nominal : Rp 5
Tanda tangan : Mr. Soetikno Slamet -
Mr. Indra Kasoema
Percetakan : P.T. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Tanda air Banteng, Soekarno
Gambar utama
a. Depan : Soekarno
b. Belakang : Penari tradisional
Warna dominan
a. Depan : Violet
b. Belakang : Violet
Dimensi : 68 mm x 133 mm



Nilai nominal : Rp 10
Tanda tangan : Mr. Soetikno Slamet - Mr. Indra Kasoema
Percetakan : P.N. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Tanda air Banteng, Soekarno
Gambar utama
a. Depan : Soekarno
b. Belakang : Penari tradisional
Warna dominan
a. Depan : Coklat
b. Belakang : Coklat
Dimensi : 70 mm x 139 mm



Nilai nominal : Rp 100
Tanda tangan : Mr. Soetikno Slamet - Mr. Indra Kasoema
Percetakan : Thomas De La Rue & Co.Ltd
Pengaman : Tanda air Soekarno
Gambar utama
a. Depan : Soekarno
b. Belakang : Penari tradisional
Warna dominan
a. Depan : Hijau
b. Belakang : Hijau
Dimensi : - mm x – mm



Nilai nominal : Rp 50
Tanda tangan : Mr. Soetikno Slamet - Mr. Indra Kasoema
Percetakan : P.T. Pertjetakan Kebajoran,
Thomas De La Rue & Co.Ltd
Pengaman : Tanda air Banteng, Soekarno
Gambar utama
a. Depan : Soekarno
b. Belakang : Penari & pemusik tradisional
Warna dominan
a. Depan : Hijau
b. Belakang : Hijau
Dimensi : 77 mm x 152 mm



Nilai nominal : Rp 100
Tanda tangan : Mr. Soetikno Slamet -
Mr. Indra Kasoema
Percetakan : P.T. Pertjetakan Kebajoran,
Thomas De La Rue & Co.Ltd
Pengaman : Tanda air Soekarno
Gambar utama
a. Depan : Soekarno
b. Belakang : Penari tradisional
Warna dominan
a. Depan : Coklat
b. Belakang : Coklat
Dimensi : 80 mm x 157 mm



Nilai nominal : Rp 500
Tanda tangan : Mr. Soetikno Slamet - Mr. Indra Kasoema
Percetakan : P.T. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Tanda air Soekarno, Garuda,
Banteng
Gambar utama
a. Depan : Soekarno
b. Belakang : Penari tradisional
Warna dominan
a. Depan : Hijau
b. Belakang : Hijau
Dimensi : 82 mm x 164 mm



Nilai nominal : Rp 1.000
Tanda tangan : Mr. Soetikno Slamet - Mr. Indra Kasoema
Percetakan : P.T. Pertjetakan Kebajoran,
Thomas De La Rue & Co.Ltd
Pengaman : Tanda air Banteng, Soekarno
Gambar utama
a. Depan : Soekarno
b. Belakang : Penari tradisional
Warna dominan
a. Depan : Hijau
b. Belakang : Hijau

Gambar III.7 Uang Kertas Seri Soekarno (1960, dan 1964)

(Sumber: http://viruspintar.blogspot.co.id/2011/12/perjalanan-uang-kertas-indonesia-dari.html, diunduh pada tanggal 12/03/2016)

III.2.8 Seri Dwikora (1964)

Sejalan dengan dikeluarkannya Penetapan Presiden No. 27 tanggal 13 Desember Tahun 1965, maka di terbitkan uang rupiah baru sebagai alat pembayaran yang sah bertujuan untuk mewujudkan kesatuan moneter seluruh wilayah di Republik Indonesia termasuk daerah Provinsi Irian Barat, dan penarikan uang rupiah lama dari peredaran. (Sejarah Bank Indonesia Periode II, 2005, h.203). Oleh karena itu Bank Indonesia mengeluarkan Seri Dwikora dengan tanda tahun 1964 menggunakan gambar utama profil wajah rakyat yang menjadi sukarelawan ketika perebutan kembali Irian Barat dari tangan Belanda. Adapun nilai nominal pada seri ini yaitu 1 sen, 5 sen, 10 sen, 25 sen, dan 50 sen.



Nilai nominal : 1 sen
Tanda tangan : Jusuf Muda Dalam - Hertatijanto
Percetakan : PN. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Serat halus
Gambar utama
a. Depan : Petani
b. Belakang : Garis Rosettes
Warna dominan
a. Depan : Hijau
b. Belakang : Hijau
Dimensi : 52 mm x 104 mm



Nilai nominal : 5 sen
Tanda tangan : Jusuf Muda Dalam - Hertatijanto
Percetakan : PN. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Serat halus
Gambar utama
a. Depan : Sukarelawati
b. Belakang : Garis Rosettes
Warna dominan
a. Depan : Violet
b. Belakang : Violet
Dimensi : 52 mm x 104 mm



Nilai nominal : 10 sen
Tanda tangan : Jusuf Muda Dalam - Hertatijanto
Percetakan : PN. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Serat halus
Gambar utama
a. Depan : Sukarelawati
b. Belakang : Garis Rosettes
Warna dominan
a. Depan : Biru
b. Belakang : Biru
Dimensi : 51 mm x 104 mm



Nilai nominal : 25 sen
Tanda tangan : Jusuf Muda Dalam - Hertatijanto
Percetakan : PN. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Serat halus
Gambar utama
a. Depan : Sukarelawan
b. Belakang : Garis Rosettes
Warna dominan
a. Depan : Merah
b. Belakang : Merah
Dimensi : 55 mm x 112 mm



Nilai nominal : 50 sen
Tanda tangan : Jusuf Muda Dalam - Hertatijanto
Percetakan : PN. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Serat halus
Gambar utama
a. Depan : Sukarelawan
b. Belakang : Garis Rosettes
Warna dominan
a. Depan : Coklat
b. Belakang : Coklat
Dimensi : 55 mm x 112 mm

Gambar III.8 Uang Kertas Seri Dwikora (1964)

(Sumber: http://viruspintar.blogspot.co.id/2011/12/perjalanan-uang-kertas-indonesia-dari.html, diunduh pada tanggal 12/03/2016)

III.3 Uang Kertas Pada Masa Stabilisasi, Rehabilitasi, Dan Pembangunan Ekonomi (1966-1983)

Dalam periode ini yaitu pada saat Soeharto menjadi kepala Negara, sejarah Bank Indonesia mencatat mengenai kebijakan lalu lintas pembayaran tunai khususnya wewenang dalam penerbitan uang bahwa tidak ada lagi pembatasan jenis, nilai nominal, dan ciri-ciri uang yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, berdasarkan Undang-undang No. 13 Tahun 1968 yang dijelaskan pada pasal 26 sampai pasal 28. Sehingga Bank Indonesia menjadi lembaga keuangan negara yang mempunyai hak tunggal untuk mengeluarkan uang sebagai alat pembayaran yang

sah di Indonesia dengan tujuan untuk kepentingan keseragaman dan efisiensi. Adapun uang baru yang diterbitkan pada periode ini merupakan pecahan baru yang belum pernah ada atau pecahan yang sama untuk menggantikan seri/emisi sebelumnya. Berikut bentuk dan deskripsi seri/emisi uang kertas sebagai alat pembayaran tunai pada masa stabilisasi, rehabilitasi, dan pembangunan ekonomi (1966-1983).

III.3.1 Seri Soedirman (1968)

Seri Jendral Soedirman merupakan seri yang pertama kali diterbitkan oleh Bank Indoensia pada periode ini dan lebih lengkap nilai nominalnya dari seri/emisi sebelumnya, sekaligus seri terakhir yang diterbitkan oleh Bank Indonesia, karena setelah seri ini uang kertas tidak lagi diterbitkan dalam kelompok seri. Pengedaran uang kertas dengan tanda tahun 1968 ini berjumlah 11 nilai nominal yang dilakukan secara bertahap, dimulai pada tanggal 8 Januari 1968 untuk nilai nominal Rp 1, dan Rp 2½ yang dilukis oleh Yunalies, kemudian tanggal 15 April 1968 untuk nilai nominal Rp 5, dan Rp 10, selanjutnya pada tanggal 13 Januari 1969 untuk nilai nominal Rp 25, Rp 50, Rp 100, Rp 500, dan Rp 1.000 dan yang terakhir pada tanggal 2 April 1970 untuk nilai nominal Rp 5.000, dan Rp 10.000 yang dilukis oleh Sadjiroen semua di cetak di PN Perkeba, dan ditandatangani semuanya oleh Gubernur Radius Prawiro bersama Direktur Soeksmono Besar Martokoesoemo.



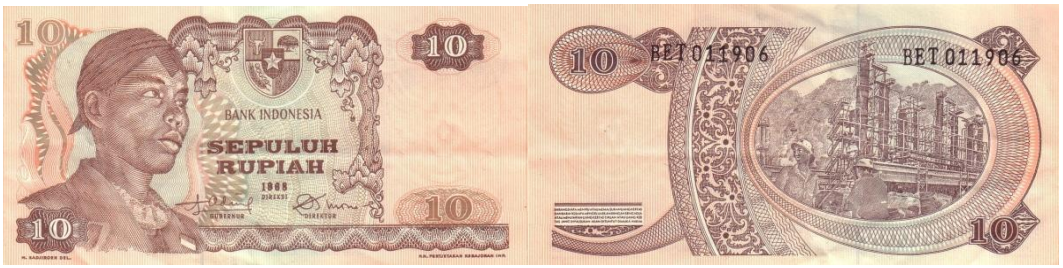
Nilai nominal : Rp 1
Tanda tangan : Drs. Radius Prawiro - Soeksmono B. Martokoesoemo
Percetakan : P.N. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Tanda air Garuda Pancasila
Gambar utama
a. Depan : Jendral Soedirman
b. Belakang : Perempuan pencungkil kopra
Warna dominan
a. Depan : Merah
b. Belakang : Merah
Dimensi : 56 mm x 112 mm



Nilai nominal : Rp 2½
Tanda tangan : Drs. Radius Prawiro - Soeksmono B. Martokoesoemo
Percetakan : P.N. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Tanda air Garuda Pancasila
Gambar utama
a. Depan : Jendral Soedirman
b. Belakang : Perempuan menjemur padi
Warna dominan
a. Depan : Biru
b. Belakang : Biru
Dimensi : 58 mm x 112 mm



Nilai nominal : Rp 5
Tanda tangan : Drs. Radius Prawiro -
Soeksmono B. Martokoesoemo
Percetakan : P.N. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Tanda air Garuda Pancasila
Gambar utama
a. Depan : Jendral Soedirman
b. Belakang : Pembangunan bendungan
Warna dominan
a. Depan : Violet
b. Belakang : Violet
Dimensi : 68 mm x 132 mm



Nilai nominal : Rp 10
Tanda tangan : Drs. Radius Prawiro -
Soeksmono B. Martokoesoemo
Percetakan : P.N. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Tanda air Garuda Pancasila
Gambar utama
a. Depan : Jendral Soedirman
b. Belakang : Pabrik kilang minyak
Warna dominan
a. Depan : Coklat
b. Belakang : Coklat
Dimensi : 66 mm x 132 mm



Nilai nominal : Rp 25
Tanda tangan : Drs. Radius Prawiro - Soeksmono B. Martokoesoemo
Percetakan : P.N. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Tanda air Garuda Pancasila
Gambar utama
a. Depan : Jendral Soedirman
b. Belakang : Jembatan gantung Ampera
Warna dominan
a. Depan : Hijau
b. Belakang : kuning
Dimensi : 66 mm x 132 mm



Nilai nominal : Rp 50
Tanda tangan : Drs. Radius Prawiro - Soeksmono B. Martokoesoemo
Percetakan : P.N. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Tanda air Garuda Pancasila
Gambar utama
a. Depan : Jendral Soedirman
b. Belakang : Penari tradisional
Warna dominan
a. Depan : Ungu/Biru/Hijau
b. Belakang : Ungu/Biru/Hijau
Dimensi : 66 mm x 132 mm



Nilai nominal : Rp 100
Tanda tangan : Drs. Radius Prawiro - Soeksmono B. Martokoesoemo
Percetakan : P.N. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Tanda air Garuda Pancasila
Gambar utama
a. Depan : Jendral Soedirman
b. Belakang : Pabrik dan pengangkutan
Warna dominan
a. Depan : Merah
b. Belakang : Merah
Dimensi : 72 mm x 144 mm



Nilai nominal : Rp 500
Tanda tangan : Drs. Radius Prawiro - Soeksmono B. Martokoesoemo
Percetakan : P.N. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Tanda air Garuda Pancasila
Gambar utama
a. Depan : Jendral Soedirman
b. Belakang : Pabrik pemintalan benang
Warna dominan
a. Depan : Hijau
b. Belakang : Hijau
Dimensi : 72 mm x 144 mm



Nilai nominal : Rp 1.000
Tanda tangan : Drs. Radius Prawiro - Soeksmono B. Martokoesoemo
Percetakan : P.N. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Tanda air Garuda Pancasila
Gambar utama
a. Depan : Jendral Soedirman
b. Belakang : Pabrik pupuk
Warna dominan
a. Depan : Coklat
b. Belakang : Coklat
Dimensi : 72 mm x 144 mm



Nilai nominal : Rp 5.000
Tanda tangan : Drs. Radius Prawiro - Soeksmono B. Martokoesoemo
Percetakan : P.N. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Tanda air Garuda Pancasila
Gambar utama
a. Depan : Jendral Soedirman
b. Belakang : Pabrik semen Tonasa
Warna dominan
a. Depan : Biru
b. Belakang : Biru
Dimensi : 78 mm x 156 mm



Nilai nominal : Rp 10.000
Tanda tangan : Drs. Radius Prawiro - Soeksmono B. Martokoesoemo
Percetakan : P.N. Pertjetakan Kebajoran
Pengaman : Tanda air Garuda Pancasila
Gambar utama
a. Depan : Jendral Soedirman
b. Belakang : Kegiatan industri
Warna dominan
a. Depan : Merah
b. Belakang : Violet
Dimensi : 78 mm x 156 mm

Gambar III.9 Uang Kertas Seri Soedirman (1968)

(Sumber: http://viruspintar.blogspot.co.id/2011/12/perjalanan-uang-kertas-indonesia-dari.html, diunduh pada tanggal 16/03/2016)

III.3.2 Emisi 1975

Untuk mengatasi masalah pemalsuan uang dari seri sebelumnya, maka Bank Indonesia mengupayakan langkah pencegahan dengan menerbitkan 3 (tiga) nilai nominal besar dengan tanda tahun 1975 menggantikan nilai nominal yang sama dari seri Soedirman, dan mulai diedarkan pada tahun 1976 yaitu nilai nominal Rp 1.000 dengan gambar utama pangeran Diponegoro, Rp 5.000 menampilkan Nelayan menebar jala, dan Rp 10.000 yang dilukis oleh Yunalies menampilkan gambar Relief Ramayana dari Candi Borobudur. Pada emisi ini terdapat tanda untuk membantu mereka yang bermasalah dalam penglihatan berupa bentuk segi lima dengan teknik cetak intaglio yang terasa kasar apabila diraba yaitu 1 (satu) buah

pada nominal Rp 1.000, 2 (dua) buah pada nominal Rp 5.000, dan 3 (tiga) buah pada nominal Rp 10.000.



Nilai nominal : Rp 1.000
Tanda tangan : Drs. Rachmat Saleh - Soeksmono B. Martokoesoemo
Percetakan : Perum PERURI
Pengaman : Tanda air Mahapatih Gajah Mada
Gambar utama
a. Depan : Pangeran Diponegoro
b. Belakang : Petani membajak sawah
Warna dominan
a. Depan : Biru
b. Belakang : Biru
Dimensi : 79 mm x 158 mm



Nilai nominal : Rp 5.000
Tanda tangan : Drs. Rachmat Saleh - Soeksmono B. Martokoesoemo
Percetakan : Perum PERURI
Pengaman : Tanda air Dewi Sartika
Gambar utama
a. Depan : Nelayan menebar jala
b. Belakang : Panorama pelabuhan nelayan
Warna dominan
a. Depan : Coklat
b. Belakang : Coklat
Dimensi : 79 mm x 158 mm



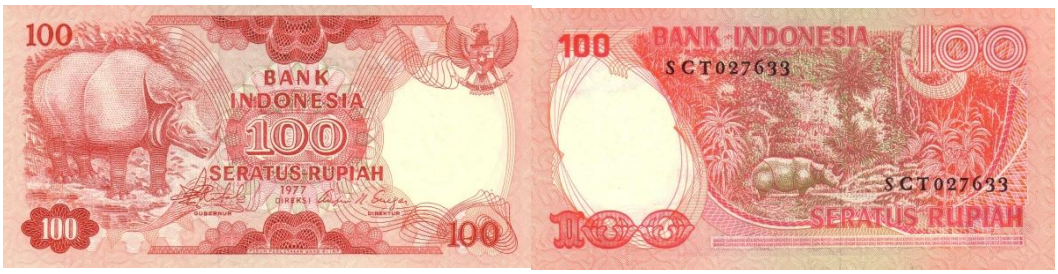
Nilai nominal : Rp 10.000
Tanda tangan : Drs. Rachmat Saleh - Soeksmono B. Martokoesoemo
Percetakan : Perum PERURI
Pengaman : Tanda air Jendral Soedirman
Gambar utama
a. Depan : Relief Candi Borobudur
b. Belakang : Kepala Kala dari Candi Jago
Warna dominan
a. Depan : Hijau
b. Belakang : Hijau
Dimensi : 79 mm x 158 mm

Gambar III.10 Uang Kertas Emisi 1975

(Sumber: http://viruspintar.blogspot.co.id/2011/12/perjalanan-uang-kertas-indonesia-dari.html, diunduh pada tanggal 18/03/2016)

III.3.3 Emisi 1977

Selanjutnya Bank Indonesia menerbitkan kembali uang kertas emisi 1977 dengan nilai nominal Rp 100 gambar utama pada tampak depan yaitu Badak Jawa Bercula Satu mulai beredar tanggal 1 Oktober 1977, dan nilai nominal Rp 500 bunga Anggrek Vanda sebagai gambar utamanya diedarkan mulai tanggal 5 April 1978 yang dilukis oleh Risman Suplanto. Emisi ini ditandatangani oleh Gubernur Rachmat Saleh dan Direktur Arifin M. Siregar.



Nilai nominal : Rp 100
Tanda tangan : Drs. Rachmat Saleh - Arifin M. Siregar
Percetakan : Perum PERURI
Pengaman : Tanda air Garuda Pancasila
Gambar utama
a. Depan : Badak Jawa Bercula Satu
b. Belakang : Panorama Ujung Kulon
Warna dominan
a. Depan : Merah
b. Belakang : Merah
Dimensi : 72 mm x 144 mm



Nilai nominal : Rp 500
Tanda tangan : Drs. Rachmat Saleh - Arifin M. Siregar
Percetakan : Perum PERURI
Pengaman : Tanda air gedung Bank Indonesia
Gambar utama
a. Depan : Wanita dan bunga Anggrek Vanda
b. Belakang : Gedung Bank Indonesia Jakarta
Warna dominan
a. Depan : Hijau
b. Belakang : Hijau
Dimensi : 72 mm x 144 mm

Gambar III.11 Uang Kertas Emisi 1977

(Sumber: http://viruspintar.blogspot.co.id/2011/12/perjalanan-uang-kertas-indonesia-dari.html, diunduh pada tanggal 18/03/2016)

III.3.4 Emisi 1979

Bank Indonesia menerbitkan kembali uang kertas emisi 1979 hanya dengan 1 (satu) nominal saja Rp 10.000. Gambar utama pada emisi ini yaitu Penabuh Gamelan Jawa Tengah, yang diedarkan mulai tanggal 29 Juni 1979. Emisi ini juga ditandatangani oleh Gubernur Rachmat Saleh dan Direktur Arifin M. Siregar.



Nilai nominal	: Rp 10.000
Tanda tangan	: Drs. Rachmat Saleh - Arifin M. Siregar
Percetakan	: Perum PERURI
Pengaman	: Tanda air Dr. Soetomo
Gambar utama	
a. Depan	: Penabuh Gamelan Jawa Tengah
b. Belakang	: Panorama Candi Prambanan
Warna dominan	
a. Depan	: Violet
b. Belakang	: Violet
Dimensi	: 80 mm x 158 mm

Gambar III.12 Uang Kertas Emisi 1979

(Sumber: http://viruspintar.blogspot.co.id/2011/12/perjalanan-uang-kertas-indonesia-dari.html, diunduh pada tanggal 19/04/2016)

III.3.5 Emisi 1980

Penerbitan selanjutnya yang dilakukan oleh Bank Indonesia adalah uang kertas emisi 1980 dalam nominal Rp 1.000 dengan gambar utama Dr. Soetomo beredar tanggal 1 Juni 1980, dan nominal Rp 5.000 dengan gambar utama pengrajin asah intan yang dilukis oleh Al. Roring beredar mulai tanggal 1 Maret 1982. Emisi ini ditandatangani oleh Gubernur Rachmat Saleh dan Direktur Durmawel Achmad.



Nilai nominal : Rp 1.000
Tanda tangan : Drs. Rachmat Saleh - Durmawel Achmad
Percetakan : Perum PERURI
Pengaman : Tanda air Hasanuddin
Gambar utama
a. Depan : Dr. Soetomo
b. Belakang : Panorama Ngarai Sianok
Warna dominan
a. Depan : Biru
b. Belakang : Biru
Dimensi : 72 mm x 146 mm



Nilai nominal : Rp 5.000
Tanda tangan : Drs. Rachmat Saleh - Durmawel Achmad
Percetakan : Perum PERURI
Pengaman : Tanda air Dewi Sartika
Gambar utama
a. Depan : Pengrajin asah intan
b. Belakang : Rumah adat Toraja
Warna dominan
a. Depan : Coklat
b. Belakang : Coklat
Dimensi : 76 mm x 152 mm

Gambar III.13 Uang Kertas Emisi 1980

(Sumber: http://viruspintar.blogspot.co.id/2011/12/perjalanan-uang-kertas-indonesia-dari.html, diunduh pada tanggal 19/04/2016)

III.3.6 Emisi 1982

Dalam periode ini Bank Indonesia menerbitkan 1 (satu) uang kertas terakhir, yaitu uang kertas emisi 1982 dalam nominal Rp 500. Adapun gambar utama yang ditampilkan pada emisi ini yaitu bunga Raflesia, diedarkan pada tanggal 1 Desember 1982 dan ditandatangani oleh Gubernur Rachmat Saleh dan Direktur Durmawel Achmad. Delinavit atau pelukis emisi uang kertas ini adalah Drs. Soeripto.



Nilai nominal : Rp 500
Tanda tangan : Drs. Rachmat Saleh - Durmawel Achmad
Percetakan : Perum PERURI
Pengaman : Tanda air Jendral A. Yani
Gambar utama
a. Depan : Bunga Raflesia
b. Belakang : Gedung Bank Indonesia
Warna dominan
a. Depan : Hijau
b. Belakang : Hijau
Dimensi : 68 mm x 140 mm

Gambar III.14 Uang Kertas Emisi 1982

(Sumber: http://viruspintar.blogspot.co.id/2011/12/perjalanan-uang-kertas-indonesia-dari.html, diunduh pada tanggal 19/04/2016)

III.4 Dasar Pemilihan Sampel Uang kertas

Setelah mengumpulkan data uang kertas melalui pendekatan studi literatur, dalam kurun waktu 2 (dua) periode terdapat banyak uang kertas yang sah dalam berbagai nilai nominal dari setiap seri/emisi pada masa ekonomi terpimpin (1959-1966) dan pada masa stabilisasi, rehabilitasi, dan pembangunan ekonomi (1966-1983). Oleh karena itu, sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya supaya tujuan dari penelitian ini dapat tercapai, peneliti merasa perlu menggunakan sampel *representative* (mewakili), dimana kajian dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk semua objek penelitian. Untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik "*purposive sampling"* yaitu teknik

pengambilan sampel didasarkan atas pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persamaan dan perbedaan dari ciri-ciri visual uang kertas, untuk mengetahui perbandingan representasi dari aspek *tangible* dan *intangible,* dan untuk mengetahui latar belakang perkembangan uang kertas yang berlaku pada masa ekonomi terpimpin (1959-1966) dan pada masa stabilisasi, rehabilitasi, dan pembangunan ekonomi (1966-1983). Salah satu objek yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah nilai nominal terbesar dari setiap seri/emisi. Pertimbangan sampel tersebut karena dalam menerbitkan uang kertas baik oleh pemerintah maupun Bank Indonesia pada 2 (dua) periode tersebut, rangkaian setiap kelompok seri/emisi tidak sama nominalnya. Namun, nilai nominal terbesar dalam setiap kelompok seri/emisi sudah memenuhi dari semua kategori ciri-ciri visual, dan diantaranya terdapat penambahan tanda tertentu untuk mencegah upaya pemalsuan uang kertas.

Dalam menggunakan metode "*purposive sampling"* ini, peneliti memegang *check-list* untuk mencari variabel yang sudah ditentukan yaitu seri/emisi dan nilai nominal uang kertas yang berlaku pada 2 (dua) periode. *Check-list* merupakan suatu daftar yang mengandung atau mencakup faktor-faktor yang ingin diselidiki (Walgito: 1985). Kemudian akan di amati dari objek tersebut dalam satu *table*, peneliti memberikan tanda berupa tanda ceklis (✓) yang berarti objek nilai nominal ada, atau tanda silang (✕) yang berarti objek nilai nominal tidak ada. Sehingga data

yang dikumpulkan terkait objek penelitian menjadi fokus dari aspek seri/emisi dan nilai nominal uang kertas pada 2 (dua) periode untuk kemudian ditentukan sampel.

Nilai Nominal Uang Kertas	Seri/emisi Periode II (1959-1966)								Seri/emisi Periode III (1966-1983)					
	Seri Pekerja Tangan (1958,1963,1964)	Seri Bunga dan Burung (1959)	Seri Sandang Pangan (1960 & 1961)	Seri Soekarno IRBA (1960 & 1961)	Seri Soekarno Riau (1960 & 1961)	Seri Soekarno (1960 & 1964)	Emisi Soekarno Borneo (1961)	Seri Dwikora (1964)	Seri Soedirman (1968)	Emisi 1975 (Diponogoro, Nelayan, Barong)	Emisi 1977 (Badak & Wanita)	Emisi 1979 (Penabuh Gamelan)	Emisi 1980 (Dr. soetomo & Pengasah Intan)	Emisi 1982 (Bunga Raflesia)
Rp 1	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗
Rp $2\frac{1}{2}$	✗	✗	✓	✓	✓	✓	✓	✗	✓	✗	✗	✗	✗	✗
Rp 5	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗
Rp 10	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗
Rp 25	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗
Rp 50	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✗	✗
Rp 100	✓	✓	✗	✓	✓	✓	✗	✗	✓	✗	✓	✗	✗	✗
Rp 500	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✗	✗	✓	✗	✓	✗	✗	✓
Rp 1.000	✓	✓	✗	✗	✗	✓	✗	✗	✓	✓	✗	✓	✓	✗
Rp 2.500	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✓	✗	✗	✗	✗	✗
Rp 5.000	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✓	✗
Rp 10.000	✓	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✗	✓	✓	✗	✗	✗	✗

Tabel III.1 Tabel *Check-List* Uang Kertas

Dari tabel tersebut teridentifikasi uang kertas yang sah di Indonesia pada 2 (dua) periode berjumlah 65 (enam puluh lima). Jumlah nominal dari 8 (delapan) seri/emisi pada periode II sebanyak 44 (empat puluh empat) uang kertas. Sedangkan pada periode III, dari 6 (enam) seri/emisi teradapat sebanyak 21 (dua puluh satu) uang kertas. Nilai nominal terbesar pada setiap kelompok seri/emisi kemudian akan dijadikan sampel untuk tahap selanjutnya, diantaranya yaitu sebagai berikut:

A. Pada masa ekonomi terpimpin (1959-1966)
    - Seri Pekerja Tangan (1958,1963,1964) Rp 10.000.
    - Seri Bunga dan Burung (1959) Rp 1.000.
    - Seri Sandang Pangan (1960 & 1961) Rp 2½.
    - Seri Soekarno Irian Barat (1960 & 1961) Rp 100.
    - Seri Soekarno Riau (1960 & 1961) Rp 100.
    - Seri Soekarno (1960 & 1964) Rp 1.000.
    - Emisi Soekarno Borneo (1961) Rp 2½.
    - Seri Dwikora (1964) 50 sen.
B. Pada masa stabilisasi, rehabilitasi, dan pembangunan ekonomi (1966-1983)
    - Seri Soedirman (1968) Rp 10.000.
    - Emisi 1975 (Diponogoro, Nelayan, Barong) Rp 10.000.
    - Emisi 1977 (Badak & Wanita) Rp 500.
    - Emisi 1979 (Penabuh Gamelan) Rp 1.000.
    - Emisi 1980 (Dr. soetomo & Pengasah Intan) Rp 5.000.
    - Emisi 1982 (Bunga Raflesia) Rp 500.